

PEDOMAN TEKNIS INOVASI

KIPAS HIAS BATIK



DINAS KESEHATAN PENGENDALIAN
PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA
PEMERINTAH KABUPATEN TRENGGALEK
PUSKESMAS REJOWINANGUN

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena buku panduan teknis inovasi ini telah selesai disusun. Buku panduan teknis inovasi ini disusun agar dapat membantu para pengguna layanan publik dalam mempelajari alur pelayanan inovasi KIPAS HIAS BATIK. Sehingga diharapkan dapat memberikan kemudahan dan mempercepat dalam mengakses pelayanan kesehatan terutama bagi kaum awam yang belum mengenal Inovasi KIPAS HIAS BATIK itu sendiri.

Kami pun menyadari jika didalam penyusunan buku panduan teknis inovasi ini mempunyai banyak kekurangan, namun kami yakin sepenuhnya bahwa sekecil apapun buku ini tetap akan memberikan sebuah manfaat bagi pembaca. Akhir kata untuk penyempurnaan buku panduan teknis inovasi ini, maka kritik dan saran dari pembaca sangatlah berguna untuk kami kedepannya.

Trenggalek, Januari 2021

Tim Pelaksana Inovasi
KIPAS HIAS BATIK



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Inovasi	2
C. Manfaat Inovasi	2
BAB 2 TEKNIS PANDUAN	3
A. Desain Inovasi	3
B. Standar Operasional Prosedur	5
BAB 3 PENUTUP	7
A. Kesimpulan	7
B. Saran	7



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak, bahwa penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada anak dari ibu yang terinfeksi berdampak pada kesakitan, kecacatan, dan kematian dan memerlukan pelayanan kesehatan jangka panjang dengan beban biaya yang besar. Pemerintah Pusat menetapkan target program Eliminasi Penularan pada tahun 2022. Target sebagaimana dimaksud dengan indikator berupa infeksi baru HIV, Sifilis, dan/atau Hepatitis B pada anak kurang dari atau sama dengan 50/100.000 (lima puluh per seratus ribu) kelahiran hidup.

Pada tahun 2021 di wilayah kerja Puskesmas Rejowinangun terdapat kasus ibu hamil yang terkena HIV karena ketidaktahuan akan risiko HIV dan risiko pada janin. Selain itu adanya beberapa ODHA yang menutup akses sosialisasi kepada orang lain karena stigma yang ada di masyarakat, hal ini juga mempersulit petugas kesehatan untuk melakukan pemantauan terhadap kepatuhan berobat, minum obat dan memberi motivasi/care giver bagi pengidap penyakit.

Adanya kasus kematian ibu dan bayi pada tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Rejowinangun, yang disebabkan oleh kurangnya pemantauan ibu hamil oleh bidan wilayah dan kader, kurang optimalnya peran Pokja P4K Desa Siaga, belum adanya wadah/forum komunikasi khusus untuk komunikasi, edukasi, dan konsultasi tentang kesehatan ibu hamil, serta kurangnya pemenuhan terhadap strata Poskesdes yang masih Madya, sehingga berpengaruh dalam memberikan pelayanan yang menjadi standar nasional. Oleh karena itu perlu dilakukan penanggulangan yang terintegrasi, komprehensif berkesinambungan, efektif, dan efisien.

Demi mendukung strategi pemerintah dan menanggulangi permasalahan ibu hamil yang terinfeksi HIV, Sifilis, dan/atau Hepatitis B

di wilayah kerja Puskesmas Rejowinangun, Puskesmas Rejowinangun menciptakan program inovasi KIPAS HIAS BATIK (Kiat Ibu Hamil Bebas dari HIV, Hepatitis dan Sifilis serta Bebas Angka Kematian).

B. Tujuan Inovasi

1. Tujuan Umum

Menjaga kualitas kesehatan ibu hamil selama masa kehamilan sampai dengan proses persalinan yang aman dan selamat.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan capaian pelayanan kesehatan ibu hamil (ANC standar 10T)
- b. Menurunkan kasus positif HIV, Hepatitis dan Sifilis (3E), serta kematian ibu hamil akibat ketidak-tahuan tentang 3E, tidak periksa, dan kurangnya pemantauan
- c. Menurunkan kasus kematian ibu dan bayi karena kurangnya pemantauan ibu hamil
- d. Meningkatkan strata kemandirian Poskesdes
- e. Mendukung pelaksanaan Pokja P4K Desa Siaga

C. Manfaat Inovasi

Manfaat dari diberlakukannya program inovasi ini adalah:

1. Adanya peran serta pemerintah desa dan kecamatan dalam mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan pada ibu hamil
2. Adanya pelayanan kesehatan ibu hamil dan ibu hamil positif HIV, Hepatitis dan Sifilis yang terintegrasi, komprehensif berkesinambungan, efektif, dan efisien

BAB 2

TEKNIS PANDUAN

A. Desain Inovasi

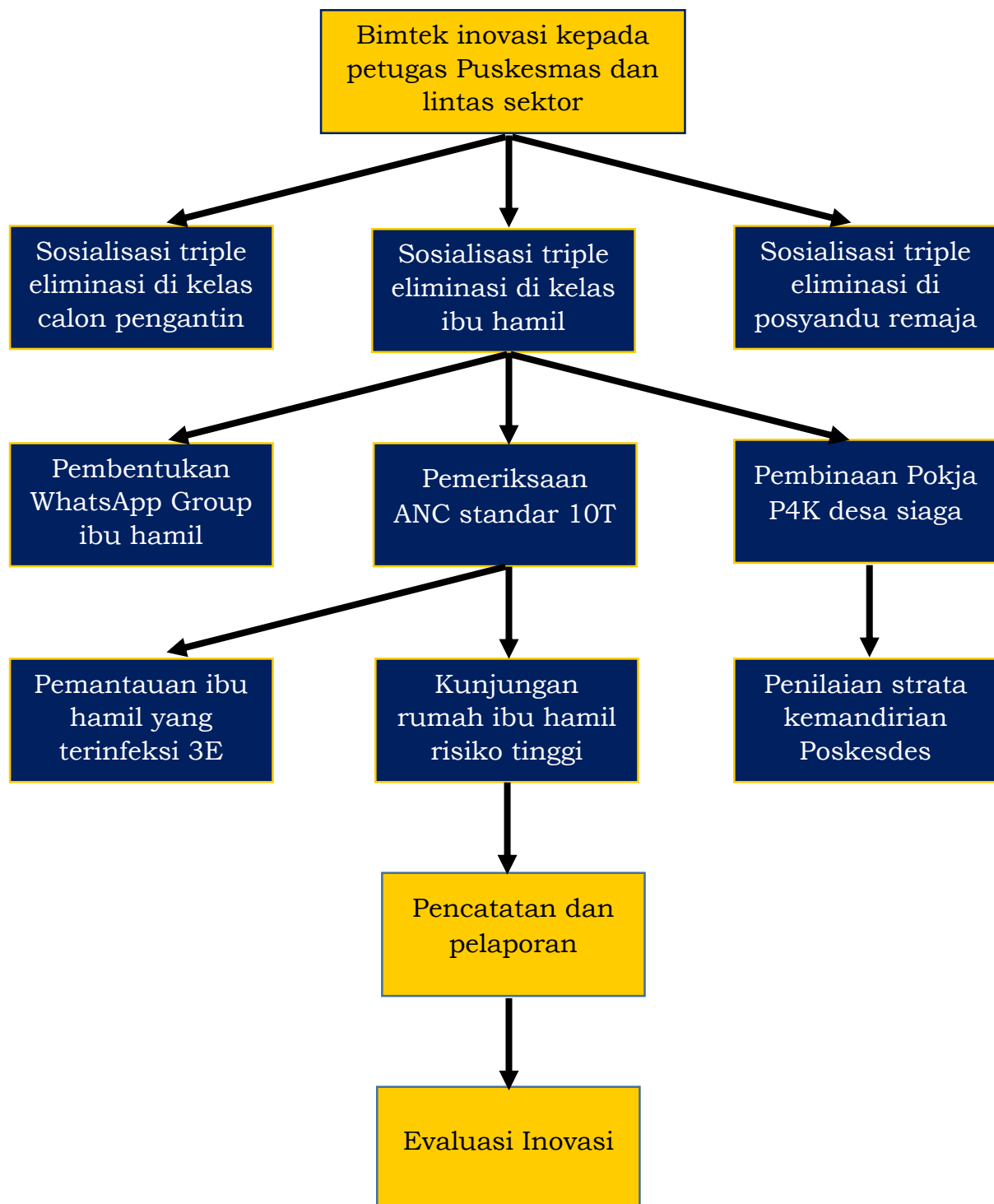
Program inovasi KIPAS HIAS BATIK berfokus pada kegiatan promotif, preventif, dan kuratif. Kegiatan promotif dengan melaksanakan sosialisasi tentang triple eliminasi (eliminasi penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak) kepada ibu hamil di kelas ibu hamil, remaja di posyandu remaja, dan calon pengantin di kegiatan kelas catin (calon pengantin). Selain sosialisasi secara tatap muka, juga dilakukan sosialisasi program inovasi melalui media sosial Puskesmas, yaitu Youtube, Instragram, dan Facebook. Kegiatan promotif pada ibu hamil juga dilakukan melalui pembentukan WhatsApp Group khusus untuk ibu hamil dan bidan desa, sebagai media promosi, konsultasi dan pemantauan kesehatan ibu hamil. Bidan desa berperan sebagai konsultan bagi ibu hamil jika memiliki permasalahan kesehatan. Optimalisasi Pokja P4K di desa siaga dilakukan untuk merencanakan persalinan dan mencegah komplikasi pada ibu hamil. Kegiatan yang dilakukan adalah pembinaan Pokja P4K di desa siaga oleh bidan desa dan pengurus forum desa siaga aktif. Setelah itu dilakukan penilaian strata kemandirian Poskesdes, dimana pemerintah desa berperan dalam pemenuhan indikator kemandirian Poskesdes.

Kegiatan preventif dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan pada ibu hamil di Puskesmas minimal 6 kali pemeriksaan selama masa kehamilan. Ibu hamil diperiksa kesehatannya secara bertahap mulai dari poli KIA, poli umum, poli gizi, dan poli gigi. Sembari menunggu ibu hamil untuk diperiksa di poli berikutnya, petugas memberikan media edukasi berupa kipas yang di dalamnya terdapat informasi tentang triple eliminasi. Setelah diperiksa dan diberi edukasi tentang triple eliminasi di poli KIA, ibu hamil selanjutnya diperiksa di laboratorium untuk pemeriksaan HIV, Sifilis dan Hepatitis B.


Kegiatan kuratif dilaksanakan khusus untuk ibu hamil yang terinfeksi HIV, Sifilis dan atau Hepatitis B. Ibu hamil diberikan pengobatan dan dipantau kesehatannya melalui telepon dengan petugas

kesehatan. Pemantauan dilakukan untuk mengukur kepatuhan dalam minum obat dan sebagai media konsultasi dengan petugas kesehatan. Selain melalui telepon, juga dilakukan kunjungan rumah bagi ibu hamil dengan risiko tinggi oleh bidan desa dan kader ibu hamil risiko tinggi.

Gambar 1. Flowchart Rancang Bangun Inovasi KIPAS HIAS BATIK



B. Standar Operasional Prosedur

	KIPAS HIAS		
	SOP	No. Dokumen : SOP/02/II/2021	
		No. Revisi : 0	
		Tanggal Terbit : 20-01-2021	
		Halaman : 1/2	
PUSKESMAS REJOWINANGUN			<u>IWAN SETIAWAN, S.KM</u> NIP. 19830731 200604 1 008

1. Pengertian	KIPAS HIAS (Kiat Ibu Hamil Bebas dari HIV, Hepatitis dan Sifilis) merupakan inovasi pelayanan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu hamil.
2. Tujuan	Meningkatkan capaian pelayanan kesehatan ibu hamil serta menurunkan angka kematian ibu hamil akibat ketidaktahuan tentang 3E, tidak periksa, dan kurangnya pemantauan.
3. Kebijakan	SK Kepala Puskesmas Rejowinangun Nomor : 118.45/24/406.010.11.002/2021 tentang Program Inovasi KIPAS HIAS.
4. Referensi	-
5. Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bidan desa memberikan sosialisasi tentang eliminasi HIV, hepatitis, dan sifilis di kelas ibu hamil, kelas catin dan posyandu remaja. 2. Ibu hamil periksa ke Puskesmas untuk mendapatkan pelayanan di poli KIA, poli umum, poli gigi, dan poli gizi. 3. Petugas memberikan ibu hamil kipas hias batik (media edukasi berbentuk kipas yang berisi materi tentang eliminasi HIV, hepatitis, dan sifilis) sembari ibu hamil menunggu pelayanan di ruang tunggu. 4. Ibu hamil mendapatkan pemeriksaan laboratorium HIV, hepatitis, dan sifilis di unit laboratorium Puskesmas.

	<div><div>5. Bidan desa membentuk WhatsApp Group ibu hamil sebagai forum edukasi, pemantauan, dan konsultasi masalah kesehatan ibu hamil.</div><div>6. Bidan desa, perawat, dan dokter melakukan pemantauan by phone kepada ibu hamil yang positif HIV, hepatitis, dan sifilis.</div><div>7. Bidan desa, perawat, dan dokter mencatat hasil pemantauan ibu hamil yang positif HIV, hepatitis, dan sifilis di buku pemantauan.</div><div>8. Petugas Promosi bersama bidan dan perawat desa melakukan penilaian strata kemandirian Poskesdes.</div><div>9. Bidan koordinator Puskesmas melakukan pembinaan Pokja P4K desa.</div><div>10. Bidan desa dan kader ibu hamil risiko tinggi melakukan kunjungan rumah untuk melakukan pemantauan kesehatan ibu hamil risiko tinggi.</div></div>			
6. Unit Terkait	<div><div>1. Poli Umum</div><div>2. Poli Gigi</div><div>3. Poli Gizi</div><div>4. Poli KIA</div><div>5. Unit Laboratorium</div><div>6. Koordinator Promosi Kesehatan</div><div>7. Pokja P4K Desa</div></div>			
8. Rekaman Historis				
No	Halaman	Yang dirubah	Perubahan	Diberlakukan tanggal

BAB 3

PENUTUP

A. Kesimpulan

Puskesmas Rejowinangun menciptakan inovasi KIPAS HIAS BATIK (Kiat Ibu Hamil Bebas dari HIV, Hepatitis dan Sifilis serta Bebas Angka Kematian) untuk menurunkan kasus ibu hamil yang terinfeksi HIV, Hepatitis B dan Sifilis, serta menurunkan kasus kematian ibu.

B. Saran

1. Pemerintah desa dan kecamatan membantu dan mendukung pelaksanaan program inovasi.
2. Masyarakat dan keluarga ikut berperan serta dalam menjaga kesehatan ibu hamil.
3. Ibu hamil mematuhi petunjuk dari petugas kesehatan selama masa kehamilan.